



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Posisi penulis adalah sebagai reporter dalam desk *weekend* selama hampir lima bulan dari tiga bulan yang direncanakan semula. Perpanjangan masa kerja magang penulis dikarenakan penulis merasa masih ingin banyak belajar dari sistem redaksi dan tata cara jurnalisme yang berlaku di Media Indonesia. Selama proses kerja magang, penulis pernah ditugaskan di rubrik yang berbeda-beda meskipun masih di dalam ruang lingkup desk *weekend* seperti travelista, anak, sampai selebritas. Penulis menerima penugasan langsung dari Iis Zantika.

Hampir selama lima bulan kalender, penulis melakukan proses kerja magang dengan tugas utama yang diberikan kepada penulis adalah melakukan liputan dan wawancara dan membuat tulisan sesuai ketentuan yang berlaku di Media Indonesia. Selain itu penulis juga diberikan tugas untuk melakukan riset-riset berkaitan dengan tema yang akan dimuat dalam edisi *weekend* Media Indonesia setiap minggunya. Secara umum ruang lingkup penugasan penulis adalah rubrik muda.

Tugas utama penulis adalah melakukan wawancara terhadap sosok-sosok anak muda yang bisa menjadi panutan bagi masyarakat dan melakukan peliputan terkait kegiatan-kegiatan anak muda yang bersifat positif dan membangun. Meskipun begitu kedudukan penulis bukanlah reporter yang menjadi prioritas utama dalam penerbitan berita. Itulah sebabnya tulisan penulis tidak selalu menjadi pilihan utama dalam setiap edisi penerbitan edisi *weekend* Media Indonesia meskipun, dalam beberapa kesempatan tulisan yang dikirimkan penulis akan diterbitkan pada edisi-edisi selanjutnya.

Koordinasi antara penulis dengan redaksi *weekend* Media Indonesia adalah melalui pengawasan langsung dari editor, Iis Zantika yang juga sebagai *supervisor* peserta magang di redaksi *weekend* Media Indonesia. Pengawasan yang dilakukan

oleh editor adalah melalui komunikasi via telepon genggam dan tatap muka secara langsung di kantor Media Indonesia.

Penulis bertanggung jawab penuh terhadap kedisiplinan penulis dalam ketepatan waktu liputan maupun kredibilitas penulis dalam membuat sebuah tulisan. Kompetensi penulis dalam membuat tulisan terus diasah melalui pengawasan yang dilakukan oleh editor. Selama hampir lima bulan kalender penulis menjalani proses kerja magang, penulis pernah melakukan peliputan dengan reporter lainnya, Wanda, pada liputan event Jakarta *Modest Fashion Week*.

Selain itu penulis kerap kali berkoordinasi dengan reporter lain seperti Faturozak Jek dalam melakukan riset dan menentukan agenda yang akan dimuat pada edisi berikutnya. Koordinasi yang dilakukan penulis adalah dengan saling berbagi pengetahuan dan agenda *event* anak muda yang akan digelar dalam waktu mendatang.

Tidak selalu menulis, terkadang tugas yang diberikan untuk penulis adalah dengan membantu redaksi dalam melakukan riset mengenai suatu agenda yang akan diangkat. Salah satunya dalam proses penulisan artikel yang mengangkat tentang minuman beralkohol dan kearifan lokal. Pada artikel tersebut, penulis membantu mendapatkan sumber yang bisa dijadikan fakta untuk membantu reporter lain mengulas artikel tersebut.

### 3.2 Tugas Yang Dilakukan

Penulis menjalani masa 114 hari kerja dalam lima bulan kalender masa magang. Dalam 114 hari kerja tersebut, penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya: melakukan peliputan, menulis profil, menulis berita, melakukan riset, dan melakukan wawancara.

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan penulis selama 24 minggu

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan
1	Melakukan riset dan menulis untuk travelista Bajawa
2	Melakukan riset dan wawancara Wisnu Dewa Broto sebagai ikon muda dan melakukan peliputan <i>event</i>

	Red Bull Indonesia
3	Melakukan riset dan liputan <i>event</i> muda yaitu <i>young and creative festival</i>
4	Melakukan pencarian materi dan proyeksi untuk ikon muda
5	Melakukan peliputan kegiatan ADsvokat untuk kolom muda
6	Melakukan riset dan meliput kegiatan Permata <i>Youthpreneur</i> untuk kolom muda
7	Melakukan riset, liputan dan wawancara Natasha Adrina sebagai ikon muda
8	Melakukan Wawancara Jennifer untuk ikon muda
9	Melakukan riset, liputan event <i>doodle art</i> Indonesia dan wawancara Ines sebagai ikon muda
10	Melakukan wawancara Bagja untuk kolom ikon muda
11	Melakukan peliputan dalam event JD.id dan melakukan wawancara untuk kolom selebritas yaitu Nana Mirdad
12	Melakukan peliputan kegiatan sekolah <i>Highscope Bussiness Day</i> untuk kolom media anak dan muda
13	Melakukan peliputan kegiatan <i>Lea Charity</i> bersama komunitas <i>Doodle Art</i> Indonesia
14	Melakukan wawancara terhadap Nurul untuk ikon muda model muslimah
15	Melakukan peliputan untuk kolom muda dan selebritas, melakukan wawancara terhadap duta besar Australia untuk Indonesia Gary Quinlan pada kegiatan buka puasa bersama kedutaan Australia
16	Melakukan riset dan melakukan wawancara terhadap Feby. Pada minggu ini penulis sempat mendapat gangguan kesehatan

17	Kesehatan masih terganggu dan kegiatan hanya sebatas riset dan melakukan sekali peliputan mengenai sekolah antikorupsi di Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga
18	Melakukan peliputan lanjutan dari kegiatan Permata <i>Youthpreneur</i> untuk kolom muda
19	Liputan untuk media anak terkait obor Asian <i>Games</i> lalu beberapa hari kembali mengalami gangguan kesehatan
20	Melakukan wawancara untuk kolom selebritas Panji Pragiwicaksono dan melakukan peliputan untuk <i>event Jakarta Modest Fashion Week</i>
21	Melakukan wawancara ikon muda Wim ketua kontingen YSS-Asean dan melakukan wawancara mengenai jual beli saham
22	Melakukan wawancara ikon muda Fika mahasiswa UNJ penemu komunitas Nari Balet
23	Melakukan wawancara untuk ikon muda Maulan mahasiswa UI penemu mesin pembaca tunanetra
24	Melakukan peliputan ulang tahun penerbit Mizan dan melakukan peliputan untuk peluncuran buku <i>Reclaim Your Heart</i>

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kerja magang di Media Indonesia, penulis menerapkan pemahaman ilmu pengetahuan penulis terkait jurnalistik. Buel (1976, dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 119) menjelaskan bahwa keputusan dalam jurnalisme dilandasi oleh 5 lapisan:

a. *Data assignment* (Penugasan)

b. *Data collecting* (Pengumpulan informasi)

c. *Data evaluation* (Evaluasi informasi)

d. *Data writing* (Penulisan)

e. *Data editing* (Penyuntingan)

Kelima elemen yang dijabarkan Buel, diterapkan dan dialami secara langsung selama proses kerja magang yang dilaksanakan penulis di Media Indonesia.

**a. *Data assignmement* (Penugasan)**

Proses pencarian dan penciptaan berita itu dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (Sumaridia, *Jurnalistik Indonesia*, 2006, p. 94). Desk *weekend* selalu mengadakan rapat redaksi pada hari Senin untuk melakukan evaluasi mingguan dan proyeksi materi dan agenda yang akan diangkat untuk edisi berikutnya. Pemimpin rapat tidak selalu Iis Zatinika. Apabila berhalangan hadir, pemimpin rapat akan diberikan kepada Bintang selaku wakilnya. Dalam rapat tersebut juga terdapat sekretaris yang bertugas mencaatat poin-poin penting yang harus diingat reporter dan editor maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil rapat. Tugas untuk mencatat diberikan kepada Faturozak Jek. Setelah itu hasil catatannya akan didistribusikan kepada semua anggota redaksi *weekend* melalui surat elektronik atau *e-mail*.

Melalui rapat mingguan inilah baik reporter maupun editor, mengusulkan ide-ide dan menjabarkan pembagian tugas untuk melakukan peliputan juga menentukan agenda yang akan diangkat pada edisi tersebut. Hampir semua reporter maupun editor memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat. Bahkan editor mewajibkan agar setiap reporter memiliki ide untuk ditawarkan kepada redaksi. Hal ini bertujuan agar setiap reporter selalu melakukan riset.

Peserta yang biasanya hadir dalam rapat redaksi selalu bervariasi. Peserta rapat tidak selalu lengkap. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal peliputan yang memiliki hari dan jam yang sama dengan jadwal rpat redaksi. Penulis turut ambil bagian dalam rapat redaksi yang dilaksanakan

setiap minggunya, meskipun penulis tidak selalu hadir dalam rapat tersebut karena agenda penulis untuk melakukan peliputan yang bertabrakan dengan jadwal rapat redaksi. Hal seperti ini akan dimaklumi oleh pembimbing lapangan, editor, dan rekan-rekan reporter yang lain.

Penugasan yang diberikan kepada penulis tidak selalu dihasilkan pada rapat redaksi. Penulis banyak diberikan tugas oleh Iis Zantika untuk melakukan peliputan selama satu minggu. Biasanya penulis melakukan satu atau dua kali peliputan dalam satu minggu edisi. Meskipun begitu, penulis juga diberikan kebebasan untuk menentukan ide kepada editor. Misalnya pada peliputan *Lea Charity* bersama komunitas *Doodle Art* dan *Permata Youthpreneur* lanjutan. Biasanya penulis menjabarkan terlebih dahulu isi kegiatan dan signifikansi yang berhubungan dengan perkembangan anak muda Indonesia.

Penulis memiliki tugas rutin dalam setiap minggunya yakni menulis ikon muda. Penulisan ikon muda menjadi tugas dasar penulis selama melakukan kerja magang di Media Indonesia. Penulis setidaknya memberikan satu tulisan profil ikon muda kepada redaksi dalam satu minggu.

Penulisan ikon muda didiskusikan dengan Iis Zantika mengenai sosok yang akan diwawancarai. Iis Zantika memberikan kriteria yang menjadi landasan penulis memilih sosok, misalnya dari segi usia maksimal 25 tahun, prestasi apakah yang membuat dia besar, kesuksesan apa saja yang diraih yang kira-kira bisa menjadi contoh bagi anak muda yang lain dan keunikan apa yang bisa membuat pembaca tertarik. Ketika ide penulis disetujui, penulis akan diberikan waktu untuk melakukan wawancara pada hari Selasa atau Rabu. Setelah melakukan wawancara, penulis akan mengirimkan hasil wawancara kepada Iis Zantika.

Tak jarang penulis melakukan wawancara dengan sosok yang sama dalam dua hari. Hal ini dikarenakan menurut editor masih terdapat kekurangan yang harus ditambahkan lagi atau waktu yang terbatas dari

narasumber.

**b. Data collecting (Pengumpulan informasi)**

Standar berita yang dimiliki Media Indonesia mewajibkan penulis untuk melakukan beberapa persiapan atau riset terlebih dahulu, sebelum melakukan peliputan. Webb & Salancik (1966, dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 92) menjabarkan bahwa teknik untuk pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan 4 cara, yakni:

(1). Observasi

Penulis harus melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan peliputan. Observasi yang dilakukan oleh penulis mencakup hal-hal dasar mengenai objek yang akan diliput. Misalnya pada peliputan buka puasa bersama kedutaan Australia. Penulis harus mencari tahu terlebih dahulu mengenai suasana dan kondisi yang ada di kedutaan. Akhirnya penulis meminta kepada rekan reporter senior untuk membuka arsip-arsip lama yang berkaitan dengan kedutaan Australia. Pada saat itu penulis akhirnya mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai kedutaan Australia misalnya, duta besar Gary Quinlan yang baru saja terpilih menjadi duta besar yang baru menggantikan Paul Grigson, dan Gary Quinlan yang sebelumnya bekerja sebagai pejabat untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tidak hanya itu, dari observasi yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi baru tentang bagaimana sopan-santun dalam kedutaan Australia dalam hal ini cara berpenampilan dan kerapihan. Berkat observasi, penulis tidak melakukan banyak kesalahan pada saat melakukan peliputan dan penulis bisa mendapatkan informasi dari kedutaan yang dibutuhkan oleh redaksi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Gambar 3.1 Contoh Berita (1)

GARRY QUINLAN

## Terpesona Ramadan

DUTA Besar Australia Garry Quinlan mengaku terkesan dengan gairah warga Indonesia menjalani Ramadan. Semangat itu menurutnya menjadi jeda bagi berbagai pemberitaan yang sebagian negatif di dunia.

“Juga diingatkan pentingnya beramal dan bagaimana bermurah hati terhadap sesama. Dan ketika saya baru berada di Indonesia, saya mendengar banyak suara-suara azan karena banyak masjid di sini. Ini luar biasa,” kata Quinlan dalam acara buka bersama dengan media di Jakarta, belum lama ini.



Ia pun membandingkan dengan kondisi Ramadan di negara kelahirannya. “Kami memiliki populasi muslim yang lebih sedikit, tapi selalu menjaga hubungan baik dengan mereka, ikut merayakan dan perdana menteri pun pasti akan selalu turut memperingati dengan memberikan sambutan dan ucapan selamat.”

Quinlan berkisah, di negerinya, hanya ada sekitar setengah juta umat muslim dan populasi terbesar berada di Sydney dan Melbourne. (\*M-1)

DOK. KEMENKOPOLHUKAM

Sumber: mediaindonesia

### (2). Wawancara

Mirza (2000, dikutip dalam Sumadiria, 2006, h.104) wawancara yang baik harus memenuhi delapan persyaratan yakni:

#### (a). Mempunyai tujuan yang jelas

Setiap wawancara senantiasa didasari tujuan yang sudah direncanakan.

Setiap wawancara yang dilakukan penulis selalu dilandasi dengan keunikan narasumber dalam hal ini hal positif yang bisa dibagikan untuk orang lain.

(b). Efisien

Waktu yang digunakan penulis dari wawancara dengan narasumber hampir menghabiskan 30 sampai 45 menit dan terdapat hampir 15 pertanyaan. Dalam wawancara Bagja penyandang tunarungu, penulis selalu berusaha untuk fokus terhadap pertanyaan meskipun dalam beberapa kesempatan penulis membiarkan narasumber mengembangkan jawabannya agar penulis bisa menemukan hal lain yang bisa digali lebih jauh. Namun pada akhirnya penulis akan meringkas jawabannya menjadi padat agar tidak menjadi sangat panjang di dalam artikel.

(c). Menyenangkan

Penulis selalu membuat suasana agar tidak tegang. Tidak jarang penulis melempar guyonan kepada narasumber, agar suasana tetap nyaman meskipun penulis memberikan pertanyaan yang tajam atau kritis. Dalam artikel, penulis sering menyertakan ekspresi dalam bentuk *verbal* contohnya tertawa “*hehe*”.

(d). Mengandalkan persiapan dan riset awal

Penulis selalu melakukan riset sebelum membuat daftar pertanyaan. Misalnya dalam wawancara Nurul model muslimah, penulis sempat melakukan koordinasi dan tanya jawab kepada rekan-rekan Nurul mengenai kegiatan modeling yang ia geluti. Ketika menulis artikel, penulis meriset lagi pernyataan-pernyataan yang diberikan Nurul mengenai kompetisi yang ia menangi dan perusahaan yang bekerjasama dengannya.

(e). Melibatkan kepentingan khalayak

Editor *weekend* Media Indonesia selalu menekankan signifikansi tulisan terhadap kepentingan umum. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan penulis harus berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Misalnya pada

wawancara Wim, voluntir yang mewakili Indonesia dalam kegiatan YSS-Asean di Sarawak. Dalam wawancaranya, ia membagikan pengalaman ketika membantu orang-orang susah di Sarawak Malaysia.

Gambar 3.2 Contoh Berita (2)



Sumber: mediaindonesia

(f). Menimbulkan spontanitas

Penulis tidak pernah mengirimkan daftar pertanyaan terlebih dahulu kepada narasumber sebelum melakukan wawancara. Hal ini menghindari wawancara yang terkesan hanya formalitas karena jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

(g). Pewawancara berfungsi sebagai pengendali

Wawancara akan menarik apabila pewawancara tetap berfungsi sebagai pengendali acara. Penulis selalu menekankan ide dan tujuan penulis. Wawancara Wisnu *filmmaker*, penulis banyak menggunakan kata-kata penulis di dalam tulisan dikarenakan tutur kalimat yang belum cocok

dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.

(h). Mampu mengembangkan logika

Penulis selalu menghindari jawaban yang kurang masuk akal dari narasumber meskipun, penulis hampir tidak pernah mendapatkan jawaban di luar logika yang diberikan oleh narasumber.

(3). Penelusuran dokumen publik

Penulis sangat diwajibkan untuk melakukan penelusuran dokumen publik sebelum melakukan peliputan. Penelusuran dokumen publik dapat membantu penulis untuk memperkaya sudut pandang penulis dan meminimalisir kesalahan yang bisa ditimbulkan penulis. Ketika penulis ditugaskan untuk meliput tentang obor *Asian Games*. Berdasarkan penelusuran dokumen publik, penulis akhirnya tahu atlet pembawa obor *Asian Games* belum tentu dipilih untuk ikut berlaga pada perhelatan *Asian Games*. Dari sana penulis memiliki sudut pandang baru bahwa semua pihak juga mampu ambil bagian untuk merepresentasikan negara Indonesia karena *euforia Asian Games* di Indonesia dirasakan oleh semua masyarakat.

(4). Partisipasi

Pada tahap ini, penulis ikut ambil bagian dalam serangkaian acara atau yang akan diliput. Dalam melakukan partisipasi, penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui apa yang penulis alami secara langsung.

Ketika penulis ditugaskan untuk meliput kegiatan buka puasa bersama duta besar Australia, Gary Quinlan, penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut agar dapat memaknai suasana buka puasa yang dilakukan oleh kedutaan Australia.

### c. *Data evaluation* (Evaluasi informasi)

Dalam melakukan peliputa, penulis banyak dihadapkan dengan situasi-situasi dimana penulis harus jeli untuk melihat mana yang harus disertakan dalam tulisan dan mana yang tidak perlu untuk disertakan dalam tulisan. Penulis kerap kali melakukan liputan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan swasta. Oleh karena itu, penulis harus bisa memilah bagian dari kegiatan dan bagian dari iklan oleh perusahaan tersebut.

Buel (1976, dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 119) mengatakan bahwa evaluasi menentukan data yang perlu dan yang tidak perlu untuk dimuat dalam sebuah berita. Misalkan pada peliputan kegiatan Panji Pragiwicaksono *world tour* yang diselenggarakan oleh JavaMif. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa rekan Panji Pragiwicaksono dan JavaMifi selaku wadah yang mensponsori kegiatan tersebut. Dari situ, penulis melakukan evaluasi dengan memilah bagian dari promosi dan kegiatan *world tour*.

Setelah memilah-milah pesan yang tersampaikan, penulis mengevaluasi *angle* yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan. Penulis mengambil sudut pandang yang lebih menjabarkan Panji serta kegiatan apa saja yang berkaitan dengan *world tour* tersebut.

Pada pembuatan wawancara untuk kolom ikon muda, evaluasi data juga diperlukan. Misalkan pada wawancara Bagja mahasiswa tunarungu yang sudah menjadi *entrepreneur* sukses sejak usa muda. Dalam menyusun daftar pertanyaan, penulis membandingkan dengan kolom-kolom sebelumnya dan juga mencari informasi dari buku mengenai tunarungu. Setelah melakukan evaluasi data, barulah penulis memutuskan bagian-bagian penting yang bisa diangkat dan dapat memiliki daya tarik untuk pembaca.

Gambar 3.3 Contoh Berita (3)



Sumber: mediaindonesia

#### d. Data writing (Penulisan)

Proses penulisan dilakukan setelah penulis mengumpulkan semua data-data dari observasi, pengumpulan informasi dan setelah mengevaluasi data tersebut. Data yang diperoleh dari peliputan mencakup pernyataan, *release* dan foto. Penulis memadukan data-data tersebut menjadi sebuah tulisan.

Kerja magang yang dilakukan penulis sebagian besar adalah menulis artikel ringan. Artikel ringan lazim ditemukan pada rubrik anak-anak, remaja, wanita, keluarga (Sumaridia, Jurnalistik Indonesia, 2006, p. 12). Hasil peliputan dan wawancara penulis bisa dalam bentuk tanya jawab ataupun dalam bentuk *softnews*. Semua tulisan yang dihasilkan penulis menggunakan metode pengumpulan data, evaluasi data dan penulisan.

Yang membedakan kedua tulisan tersebut adalah gaya tulisannya. Artikel ini sering disebut dengan artikel *softnews*. Artikel jenis ini banyak mengangkat topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula, dalam arti tidak menguras pikiran kita (Sumaridia, Jurnalistik Indonesia, 2006, p. 12). Penulis dalam beberapa kesempatan membuat artikel ringan mengenai anak-anak dan remaja. Salah satunya ketika penulis membuat artikel terkait obor *Asian Games* untuk kolom anak. Sebagaimana target artikel adalah untuk anak, penulis membuat tulisan dengan gaya yang sesuai dengan usia anak-anak dan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Isi dari artikel-artikel yang dibuat penulis biasanya bersifat informatif. Seperti dalam penulisan artikel mengenai obor *Asian Games*, penulis menjabarkan sejarah obor *Asian Games*, darimana asal api obor tersebut dan penjelasan mengenai kegiatan pawai obor. Tidak lupa juga penulis menyertakan wawancara atlet sebagai *role model* anak-anak agar bisa mengikuti pola hidup yang baik dari atlet-atlet tersebut.

#### e. Penyuntingan (*data editing*)

Proses terakhir adalah penyuntingan. Hal ini dilakukan oleh editor apabila penulis sudah mengirimkan artikel yang diminta. Namun proses ini juga memerlukan koordinasi antara editor dengan reporter yang melakukan peliputan.

Dalam wawancara Natasha Adrina, penulis membuat kalimat yang terlalu panjang dan salah dalam menyebutkan profesi dalam *lead* utama artikel tersebut. Iis Zantika selaku editor memperbaiki isi kalimat penulis dan melakukan koordinasi agar penulis mencari tahu dengan pasti profesi Natasha Adrina.

### 3.3.2 Kendala dan Solusi

Penulis menemukan beberapa kendala ketika melakukan kerja magang di Media Indonesia. Kendala tersebut baik teknis maupun nonteknis. Dari beberapa

kendala yang dialami penulis, terdapat beberapa solusi juga yang mampu dibuat oleh penulis.

Kesulitan berkoordinasi dengan redaksi sering dialami penulis dalam melakukan peliputan dan wawancara. Terkadang penulis tidak diberikan arahan yang jelas mengenai *angle* berita maupun maksud dan tujuan dalam melakukan peliputan tersebut. Hal ini menyebabkan hasil tulisan penulis tidak sesuai dengan yang diharapkan editor dan kendala-kendala ini juga yang menyebabkan tulisan penulis tidak bisa terbit dalam satu edisi.

Sarana yang kurang memadai juga memberikan kesulitan tersendiri bagi penulis. Penulis selalu diwajibkan untuk menyertakan foto dari hasil liputan maupun artikel yang dibuat penulis. Namun karena keterbatasan sarana, foto yang diberikan penulis tidak sesuai dengan yang diharapkan editor. Oleh karena itu dalam beberapa kesempatan, penulis meminta foto dari reporter redaksi lain yang bertemu di lapangan atau meminta langsung kepada pihak penyelenggara apabila meliput sebuah *event*.

Penulis pernah menemukan kendala ketika melakukan wawancara. Ketika itu penulis diharuskan menggantikan reporter lain yang tidak dapat bertugas pada hari tersebut. Pada saat yang sama, penulis sedang melakukan peliputan di tempat yang lain. Dengan kondisi kemacetan Jakarta dan jarak yang cukup jauh, penulis diharuskan untuk melakukan peliputan di tempat tersebut mengganti rekan reporter yang sedang berhalangan untuk bertugas. Hal ini menjadi salah satu kendala yang ditemukan penulis yang membuat penulis terlambat ke tempat kegiatan pada saat itu, sehingga berita yang didapatkan penulis kurang lengkap untuk menggambarkan situasi yang sudah berlangsung sejak awal.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A